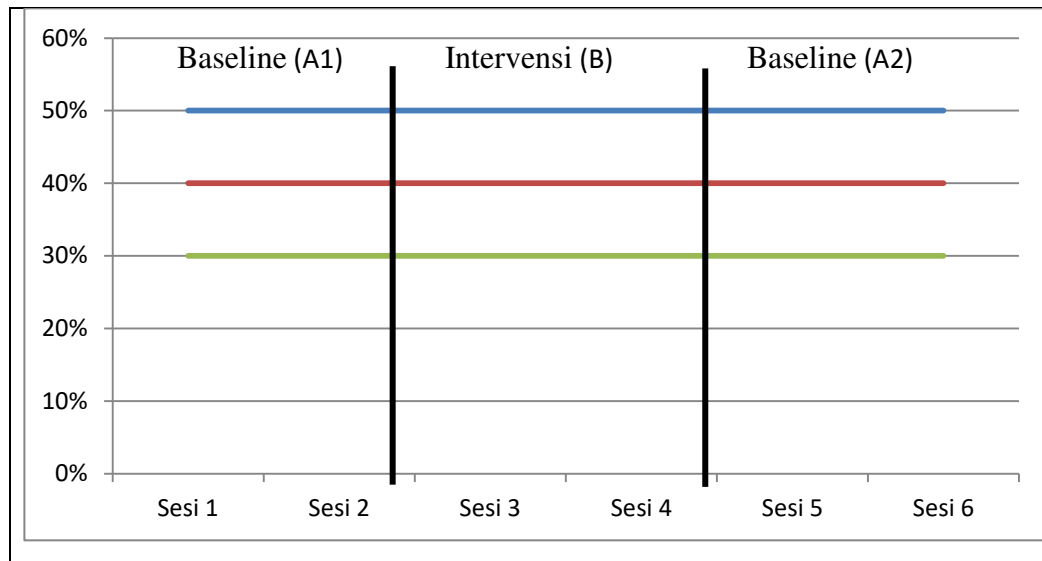


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif eksperimen *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah digunakannya tempat duduk dan alat tulis yang sudah dimodifikasi. Pengaruh modifikasi tempat duduk terhadap kemampuan menulis anak CP ini diukur dari perbedaan antara pengukuran awal berupa tes untuk menentukan *baseline 1* (A1) dan pengukuran akhir *baseline 2* (A2) setelah diberikan perlakuan (B). Adapun desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Grafik 3.1 Desain Penelitian A-B-A



Keterangan:

A1 = *baseline 1* (kemampuan awal subjek)

A2 = *baseline 2* (kemampuan setelah diberi perlakuan)

B = perlakuan pada subjek dengan modifikasi tempat duduk

1. A1 atau Baseline-1 dalam penelitian ini adalah kondisi kemampuan anak dalam menyelesaikan soal menulis dengan menggunakan tempat duduk yang biasa digunakan anak ketika belajar di sekolah
2. B atau Perlakuan (intervensi) pada penelitian ini dilakukan dengan mengganti tempat duduk yang digunakan anak dalam melakukan aktivitas menulis
3. A2 atau Baseline-2 tahap ini merupakan kegiatan pengulangan dari baseline-1 yang dimaksudkan sebagai evaluasi untuk melihat besar pengaruh pemberian intervensi dalam kemampuan anak mengerjakan soal menulis.

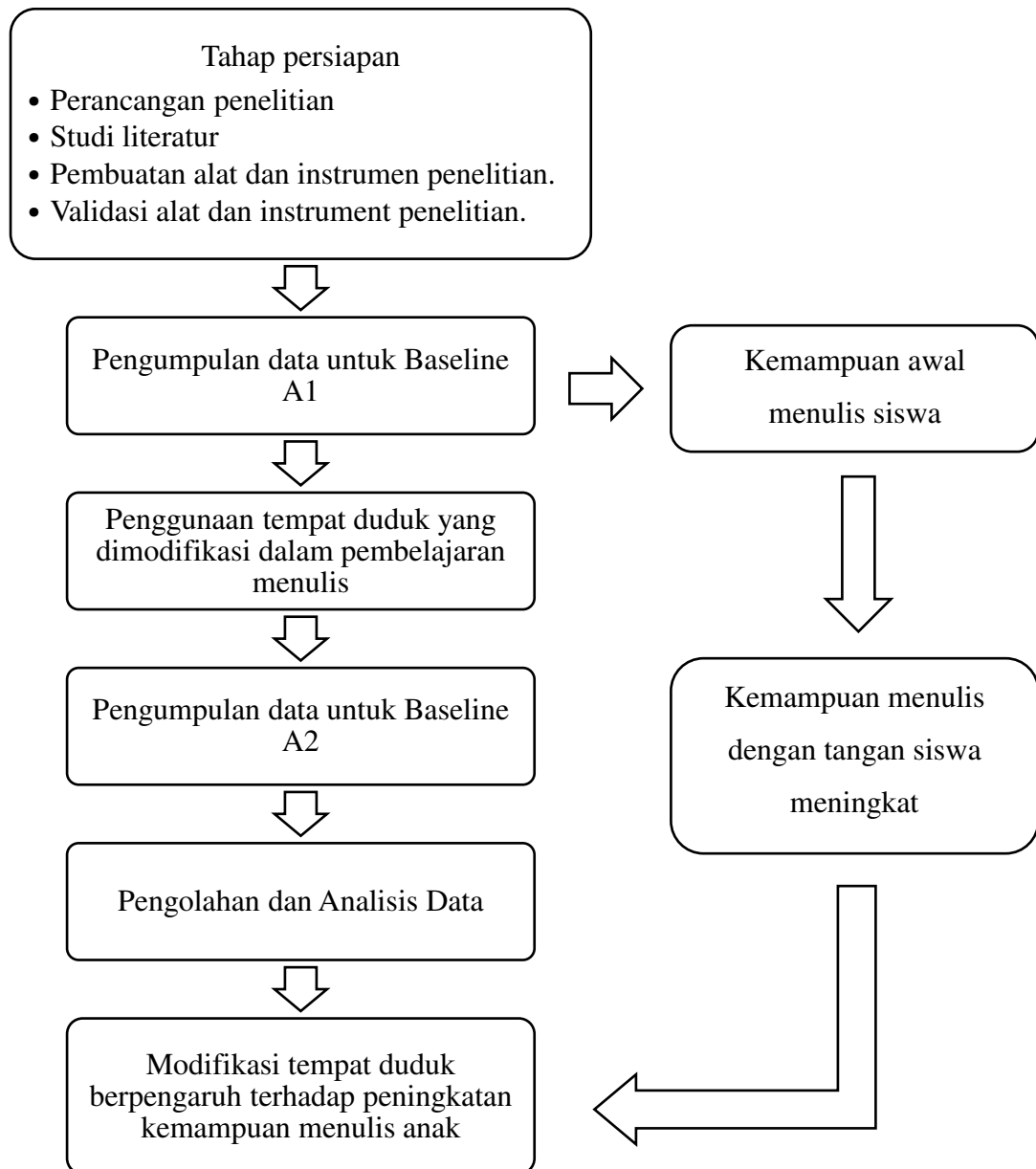
3.2 Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini meliputi 4 tahapan yaitu tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data dan menyimpulkan hasil penelitian. Prosedur eksperimen ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, meliputi :
 - a) Perancangan penelitian
 - b) Studi literatur
 - c) Pembuatan alat dan instrumen penelitian.
 - d) Validasi alat dan instrument penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi :
 - a) Pengumpulan data pada kondisi kemampuan awal menulis pada siswa sebanyak 3 kali hingga stabil
 - b) Penggunaan tempat duduk yang dimodifikasi dalam pembelajaran menulis hingga menunjukkan hasil yang stabil

- c) Pengumpulan data pada kondisi kemampuan menulis siswa setelah diberikan treatment dengan tempat duduk yang dimodifikasi dan menunjukkan hasil yang stabil.
3. Pengolahan dan analisis data
 4. Menyimpulkan hasil penelitian
- Prosedur penelitian diatas disusun dengan alur yang sistematis.

Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian



3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SLB Risantya yang beralamatkan di Jalan Kota Baru No 30, Ciateul, Kec. Regol, Kota Bandung Prov. Jawa Barat. SLB Risantya memiliki 15 orang guru dan tenaga terapis. SLB Risantya menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan kepramukaan.

Sarana prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dimiliki SLB Risantya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Ruang pendidikan, yaitu 13 ruang kelas, dan ruang perpustakaan.
- b) Ruang administrasi, yaitu 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 1 ruang tamu
- c) Ruang penunjang, yaitu 4 ruang sanitasi siswa, 1 ruang penyimpanan alat, dan 1 ruang parkir,

Penelitian dilaksanakan di ruang kelas. Kondisi kelas memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran yang kondusif. Fasilitas yang ada dalam kelas yaitu 2 lemari untuk menyimpan media pembelajaran, alat tulis dan tas siswa, 2 meja untuk guru, 2 kursi untuk guru, 6 meja untuk siswa, 6 kursi untuk siswa. Dengan pencahayaan yang cukup dari jendela dan lampu.

Penelitian dilaksanakan dalam keadaan pandemi sehingga dilakukan saat anak datang ke sekolah untuk melakukan terapi dan dalam keadaan belajar di rumah.

3.3.2 Deskripsi Subjek

a) Identitas Subjek

Nama	: Akmal
Tempat tanggal lahir	: Bandung, 25 Oktober 2009
Sekolah	: SLB Risantya
Kelas	: 4 SD
Usia	: 11 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki
Jenis hambatan : Cerebral palsy spastik quadriplegia

b) Karakteristik Subjek

Subjek merupakan siswa di SLB Risantya Bandung. Subjek memiliki hambatan cerebral palsy spastik yang menyebabkan kekakuan di kedua tangan dan kedua kakinya. Subjek sudah melakukan terapi sejak dini sehingga sudah dapat melakukan beberapa aktivitas sendiri. Subjek dapat berpindah tempat secara mandiri dengan merangkak atau berjalan menggunakan kedua lututnya. Dikarenakan hambatan yang dimilikinya, kedua tangan subjek kaku dan bengkok ke arah dalam, tetapi tangan kirinya lebih luwes dari tangan kanannya sehingga subjek biasa melakukan aktivitas seperti makan, menggenggam benda, dan sebagainya menggunakan tangan kiri. Subjek dapat diajarkan menulis dan dapat memegang pensil dengan tangan kirinya. Tidak ada hambatan yang signifikan dari kemampuan sosial dan bahasa reseptifnya, sehingga subjek dapat menerima instruksi dengan baik. Subjek tidak memiliki hambatan kecerdasan dan memiliki potensi untuk diajarkan aspek akademis.

3.4 Definisi Operasional/Target Behaviour

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yaitu satu variabel perlakuan (*treatment variable*) yaitu X dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Y. Adapun definisi operasional variabel penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Modifikasi tempat duduk (X) adalah modifikasi terhadap tempat yang biasa digunakan siswa duduk pada proses pembelajaran namun diberi penyesuaian berupa ukuran, tinggi yang dapat diatur dan sudut sandaran yang disesuaikan dengan postur tubuh anak untuk menciptakan posisi duduk yang stabil untuk menulis.
2. Kemampuan menulis (Y) adalah kemampuan mengungkapkan Bahasa dalam bentuk simbol gambar yang merupakan aktivitas kompleks

mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi. Dalam penelitian ini kemampuan yang diukur adalah kemampuan menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan mencakup kemampuan dasar memegang alat tulis, mengontrol alat tulis, dan menyalin huruf, kata atau kalimat. Sedangkan menulis lanjutan mencakup kemampuan reproduksi yaitu membuat karangan berdasarkan ide/gagasan subjek.

3.5 Instrumen Penelitian

a) Alat ukur

1) Tes

Menurut Arikunto (2010, hlm. 53) “ Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Pada penelitian ini tes yang digunakan tes praktek. Tes praktek terdiri atas perintah yang akan dilakukan anak.

Instrument tes terdiri atas beberapa perintah dan mempunyai tingkat kesukaran yang sama sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Sebelum diujicobakan, instrument tes terlebih dahulu di judgement kepada dosen ahli.

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas satu instrument tes tersebut, maka sebelumnya perlu dilakukan serangkaian pengujian dan analisis terhadap instrument. Untuk mendapatkan instrument yang berkualitas dapat ditinjau dari beberapa hal diantaranya uji validitas, uji reliabilitas.

(a) Validitas

Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrument untuk mengevaluasinya juga harus valid. “Sebuah tes dikatakan valid apabila

tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur” (Arikunto, 2010:64-65) Jadi validitas berfungsi untuk mengetahui apakah instrument yang akan digunakan dapat mengevaluasi dengan tepat sesuatu yang dievaluasi itu.

(b) Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Maka menurut Arikunto (2010, hlm. 90) “Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama”.

(c) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yaitu mengumpulkan informasi mengenai kemampuan awal subjek dan kemampuan akhir setelah menggunakan alat. Kemudian metode observasi dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dan metode dokumentasi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Menulis

Aspek	Ruang Lingkup	Indikator	Bentuk Tes
Menulis	1. Pramenulis	1.1 Meraih, meraba, memegang, dan melepas benda 1.2 Mencari perbedaan/persamaan berbagai obyek, bentuk, warna, ukuran 1.3 Orientasi ruang dan arah (kiri-kanan, atas-bawah, depan belakang)	Tes perbuatan
	2. Menulis	2.1 Memegang alat tulis	Tes

	Permulaan	2.2 Menggerakkan alat tulis (atas-bawah, kiri-kanan, melingkar) 2.3 Menyalin huruf, kata, kalimat	Perbuatan dan Tes tulis
	3. Menulis Lanjutan	3.1 Menulis Nama 3.2 Menulis kata yang didiktekan 3.3 Reproduksi, yaitu anak membuat sebuah karangan dari contoh teks yang diberikan	Tes tulis

3.6 Teknik Analisis Data

Data diperoleh melalui pelaksanaan tes perbuatan. yang telah dianalisis validitas dan reabilitasnya. Soal yang dinyatakan valid dan layak digunakan. Yang kemudian akan diberikan pada subjek penelitian.

Hasil tes yang dianalisis yaitu nilai dan skor tes untuk mengukur kondisi kemampuan awal menulis subjek, pengukuran selama treatment dan tes untuk mengukur kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan. Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif sederhana.

Data diperoleh melalui pelaksanaan tes yang berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase (%), sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunanto (2006, hlm. 16) bahwa persentase (*percentage*) sering digunakan oleh peneliti atau guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Persentase (%) pengaruh modifikasi tempat duduk terhadap kemampuan menulis anak cerebral palsy dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\frac{\sum skor\ perolehan}{\sum skor\ maksimal} \times 100\%$$

Hasil skor yang didapat dari tes dinyatakan kedalam bentuk presentase dan dibuat menjadi sebuah grafik dengan memantau stabilitas, kecenderungan arah dan tingkat perubahan yang didapat.